



**ATTRACTIVE, ACTIVE, INTERACTIVE, AND COMMUNICATIVE.
MODEL PELATIHAN BAHASA INGGRIS HOSPITALITY PADA MAHASISWA
DIPLOMA TIGA PROGRAM STUDI PERJALANAN WISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA MATARAM**

Oleh

Primus Gadu¹⁾, Lalu Yulendra²⁾ & Mahsun³⁾

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹primusgadu201@gmail.com, ²laluyulendrampar@gmail.com &
³mahsun.akpar@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berbicara (speaking skill) merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan mahasiswa terutama dalam belajar bahasa Inggris. Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram merupakan lembaga pendidikan pariwisata pertama dan terpercaya di Nusa Tenggara Barat. Berada di bawah naungan Yayasan Kertya Wisata Mataram dan beralamat di jalan Panjitical Negara No. 99X Kekalik Jaya, lembaga ini menaungi tiga Program Studi unggulan yaitu Program Strata Satu (S1) Pariwisata, Diploma Tiga (D3) Perhotelan dan Diploma Tiga (D3) Perjalanan Wisata. Paralel dengan visi “Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram unggul dan berdaya saing global berdasarkan budaya Pariwisata” maka penguatan sumber daya manusia (SDM) Pariwisata (hotel, restoran, dan agen perjalanan wisata) bermoral, beretika, dan berintegritas sesuai budaya pariwisata Internasional menjadi tujuan utama lembaga ini. Maka untuk mewujudkan budaya pariwisata Internasional diperlukan pemahaman lintas budaya yang komprehensif. Mengingat bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi Internasional maka kemampuan berkomunikasi (Speaking ability) menggunakan bahasa Inggris mutlak dipenuhi merupakan tuntutan utama bekerja di industry jasa pariwisata (hotel, restaurant, rumah makan, dan biro perjalanan wisata). Mitra yang terlibat berjumlah berjumlah 17 orang. Sedangkan pertimbangan penting terlaksananya program ini yaitu a) kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris masih rendah, b) keluhan-keluhan stakeholders sebagai pengguna jasa lulusan. Dengan merujuk permasalahan yang dihadapi, Mitra dan Tim bersama-sama menyepakati agar terlaksananya program penguatan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan model pelatihan “Atraktif, Aktif, Interaktif dan Komunikatif”. Model pelatihan ini lebih menekankan pada fun learning. Dengan demikian target luaran dari program ini yaitu Mitra mampu melakukan interaksi langsung dengan wisatawan dilandasi dengan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Asing khususnya bahasa Inggris.

Kata Kunci: English Plus And Hospitality, Sumber Daya Manusia & Perjalanan Wisata

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram merupakan lembaga pendidikan pariwisata pertama dan terpercaya di Nusa Tenggara Barat. Berada di bawah naungan Yayasan Kertya Wisata Mataram dan beralamat di jalan Panjitical Negara No. 99X Kekalik Jaya, lembaga ini memiliki Tiga Program Studi unggulan yaitu Program Strata Satu (S1) Pariwisata, Diploma Tiga (D3) Perhotelan dan

Diploma Tiga (D3) Perjalanan Wisata. Program Diploma Tiga (D3) Perjalanan Wisata kemudian dijadikan mitra pada kegiatan ini. Paralel dengan visi “Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram unggul dan berdaya saing global berdasarkan budaya Pariwisata” maka penguatan sumber daya manusia (SDM) Pariwisata (hotel, restoran, dan agen perjalanan wisata) bermoral, beretika, dan berintegritas sesuai budaya pariwisata Internasional menjadi tujuan utama lembaga ini. Maka untuk



mewujudkan budaya pariwisata Internasional diperlukan pemahaman lintas budaya yang komprehensif. Mengingat bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi Internasional maka kemampuan berkomunikasi (*Speaking ability*) menggunakan bahasa Inggris mutlak dipenuhi merupakan tuntutan utama bekerja di industry jasa pariwisata (hotel, restaurant, rumah makan, dan biro perjalanan wisata). Pernyataan ini erat kaitannya dengan eksistensi STP Mataram sebagai lembaga pariwisata. Ironisnya, meski lembaga pariwisata dimana bahasa Inggris menjadi tuntutan utama dalam penguasaannya akan tetapi fakta menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Inggris Mitra masih belum memenuhi harapan para *stakeholders/users* (pengguna lulusan STP Mataram). Fakta tentang rendahnya kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris pada mahasiswa semester dua program Perjalanan Wisata, kemudian dipertegas oleh dosen bahasa pengampu mata kuliah bahasa Inggris. Untuk menjawab permasalahan Mitra, kemudian tim bersama Mitra bersama-sama menyusun dan merumuskan program pelatihan bahasa Inggris sebagai solusi strategis sebagai upaya peningkatan dan penguatan kemampuan berkomunikasi Mitra. *Fun learning* dan *communicative learning* (*Attractive, Active, Interactive, and Communicative*) sebagai salah satu pola pelatihan bahasa yang efektif dikarenakan (1) model ini merupakan suatu bentuk inovasi yang terbaru dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, (2) kegiatan berbicara merupakan penguat pemerolehan kosa kata baru, tata bahasa, ketepatan berbicara, dan bahasa secara fungsional (*accuracy on using appropriate vocabulary*), (3) memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menjaga kualitas komunikasi (*quality of communication*) dari bahasa yang dipelajari, (4) memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk lebih lancar dalam berbicara (*the flow of speech*), (5) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih tepat dalam pengucapan/pelafalan bahasa Inggris (*appropriate pronunciation*). Sedangkan pendekatan komunikatif dipandang sebagai

pendekatan yang unggul dalam pembelajaran bahasa karena selalu mengutamakan pemakaian bahasa sesuai dengan fungsinya.

1.1 Permasalahan Mitra

Menindaklanjuti beberapa catatan korektif dan beberapa keluhan-keluhan *stakeholders/users* terkait dengan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dari Mitra maka menjadi sangat penting dan urgen untuk ditindaklanjuti sebagai tindakan aksi (*action taken*). Maka dari itu, dirumuskannya beberapa masalah kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris Mitra rendah |

SOLUSI PERMASALAHAN

Mengingat kualitas sumber daya Mitra sangat penting dalam mendukung kualitas pelayanan kepada pelanggan/tamu maka diperlukan Program Peningkatan dan penguatan kemampuan berkomunikasi (*speaking skill*). Maka dari itu rumusan solusi yang disepakati tim bersama Mitra yaitu menyelenggarakan pelatihan (bahasa Inggris) dengan pola/ model pelatihan *fun and communicative learning* “**Atraktif, Aktif, Interaktif dan Komunikatif**” dengan rumusan target luaran yaitu peserta/mitra mampu melakukan interaksi langsung dengan wisatawan asing dilandasi dengan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris) dengan 1,5 jam per pertemuan dan jumlah 4kali pertemuan tatap muka. |

METODE PELAKSANAAN

3.1 Uraian Kegiatan

Berikut beberapa uraian metode pelaksanaan program yaitu:

(a) Pendahuluan

Rangkaian Kegiatan pendahuluan meliputi: (a) pemetaan awal kemampuan mitra melalui metode observasi (b) penentuan mitra sasaran potensial. Mitra adalah mahasiswa semester dua program studi Perjalanan Wisata STP Mataram (c) mitra bersama tim merumuskan permasalahan, (d) menyusun langkah-langkah tindakan aksi (*action taken*)



sebagai solusi strategis yaitu berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan.

(b) Menyusun Rencana Program

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana program yaitu: (a) data hasil survey dan informasi awal dari lokasi mitra dijadikan referensi dalam merumuskan dan penentuan masalah prioritas, dan (b) mendalami permasalahan yang disampaikan mitra sekaligus menawarkan beberapa tindakan aksi sebagai solusi strategis.

(c) Melaksanakan Program

Untuk memastikan lancarnya terlaksananya pelaksanaan kegiatan kemudian beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: (a) pemilihan topik-topik relevan, metode pembelajaran dan pelatihan, rumusan tujuan dan luaran program dirumuskan dengan baik, (b) pengaturan jadwal, waktu, dan tempat pelaksanaan, komunikasi atau kordinasi dengan instruktur pakar juga menjadi perhatian. Sedangkan agihan tugas tim pelaksana meliputi; **Ketua:** bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan secara keseluruhan (Perencanaan-Pelaksanaan-Monitoring-Evaluasi), menyiapkan desain umum dalam bentuk *Terms of Reference* (TOR), sebagai koordinator lapangan, menjalin komunikasi dengan mitra, memantau dan mengevaluasi kerja tim, dan menyusun materi pelatihan dan modul bahasa Inggris, **Anggota Pelaksana 1:** menyiapkan desain pendampingan dan pelatihan, menyiapkan pelaksanaan pendampingan dan pelatihan, menyiapkan pelaksanaan pendampingan dan pelatihan, dan **Anggota Pelaksana 2:** menganalisis materi kegaitan yang dibahas pada pelatihan, menyiapkan draft laporan dan jurnal ilmiah, menyiapkan draft laporan akhir dan jurnal ilmiah untuk publikasi.

(d) Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan Program

Terselenggaranya Program ini dengan baik berkat adanya partisipasi aktif dan kerjasama yang baik mitra bersama tim. Partisipasi mitra ditunjukkan melalui

kesiapan dan peran aktif mitra menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan dan waktu pelaksanaan, terpenuhinya kebutuhan akan konsumsi selama berlangsungnya kegiatan, tersedianya alat dan bahan pelatihan, dan tersedianya sarana pendukung kegiatan lainnya, mitra aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal dan *rundown* acara pelatihan yang telah ditentukan.

(e) Monitoring dan evaluasi

Beberapa poin penting yang menjadi perhatian kegiatan monitoring yaitu: menyusun dan merumuskan tindakan aksi sebagai upaya pencapaian luaran program, merumuskan strategi evaluasi (perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi) dan sebagai dasar penyusunan lapordan rekomendasi akhir. Sedangkan evaluasi dan umpan balik dalam proses pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan keberlanjutan program, yaitu mengkaji bagaimana, respon, motivasi dan kedisiplinan peserta, dan kelancaran penyajian materi. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan, maka dijabarkan dalam dua dimensi capaian yaitu: dimensi *output*: (a) penyajian materi sesuai dengan target ideal (b) penguasaan atau penyerapan materi yang dicapai oleh peserta sesuai target ideal (c) aspek kemampuan menggunakan bahasa Inggris praktis sesuai dengan target ideal dan dimensi *outcomes*: yaitu Mitra mampu berkomunikasi lisan dengan tamu/wisatawan asing dengan ditunjukkan melalui video rekaman percakapan menggunakan bahasa Inggris.

(f) Pelaporan

Ada beberapa kegiatan berkaitan dengan penyusunan laporan yaitu: melakukan pencatatan seluruh kegiatan kedalam *log book* dan menyusun laporan akhir dengan menggunakan format yang ditetapkan kemudian menyerahkannya ke LP2M STP Mataram.

3.2 Partisipasi Mitra

Pelaksanaan program ini terlaksana sesuai harapan karena adanya partisipasi

aktif atau antusiasme mitra menyiapkan: (1) tempat/lokasi dan waktu pelaksanaan, (2) konsumsi selama berlangsungnya kegiatan dan sarana pendukung kegiatan lainnya, mitra mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal dan *rundown* acara pelatihan secara serius dan kesedian pimpinan dan staff lembaga ikut berperan aktif mendorong dan memotivasi serta memfasilitasi terselenggaranya kegiatan

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan kegiatan

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung selama 4x pertemuan yaitu; tanggal **6,7,8,9 Maret 2020** dengan jumlah peserta yang terlibat 19 orang. Langkah-langkah Pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut.

4.2 Run down kegiatan

Tanggal	Waktu	Materi Pelatihan	Metode Pelatihan
6 Maret 2020	09.00-10.30	Pembukaan	
7 Maret 2020	09.00-10.30	<i>Greeting and receiving guest/welcoming guest</i>	Demonstrasi/Role-playing)
8 Maret 2020	09.00-10.30	<i>Transfer in or Check-in/transfer out-check out,</i>	Demonstrasi/Role-playing)
9 Maret 2020	09.00-10.30	<i>Tour packages offering, Handling a tour Showing places of interest</i>	Demonstrasi/Role-playing)

4.3 Hasil Pre-test

Pada bagian ini, tim mendalami kemampuan awal mitra dengan memberikan tes awal (*pre-test*). Tes awal berupa tugas mandiri yakni mitra mendeskripsikan tempat-tempat menarik “**Tourism objects**” di pulau Lombok kemudian dibuat dalam rekaman audio-video. Uraian hasil *pre-test* terlihat pada table berikut.

Nomor	Initial Mitra	Indicator Penilaian			Jumlah skor
		A	F	SI	
1	AJ	60	60	60	180
2	AN	60	65	65	190
3	E EY	55	60	60	175
4	F FM	60	65	65	190
5	HNN	60	60	60	180
6	IS	80	80	80	240
7	IK	60	65	65	190
8	JP	85	85	85	255

9	L Y AP	55	60	60	175
10	M	60	60	60	180
11	MA	65	70	75	210
12	P R	60	60	60	180
13	R LU	60	65	65	190
14	SD	80	80	80	240
15	T PA M	50	60	60	170
16	YP	55	60	60	175
17	Zu	60	60	60	180
18	DG	60	65	65	190
19	YM	50	60	60	170
	Jumlah				3660
	Rata-rata				1.94

Keterangan:

A: the appropriateness of using grammar

F: Fluency on speaking

SI: sequential ideas (the ideas place chronologically order)

Dengan merujuk hasil data hasil pre-test di atas kemudian ditemukan kemudian tim menguraikan nilai konversi penilaian kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa PW seperti pada table berikut ini.

Jumlah Nilai	Skor	Rerata Skor	Klasifikasi
81-100	5	4,01-5,00	Sangat Baik
61-80	4	3,01-4,00	Baik
41-60	3	2,01-3,00	Cukup
21-40	2	1,01-2,00	Kurang
0-20	1	0-1,00	Sangat Kurang

4.4 Hasil Post-test

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa program studi Perjalanan Wisata STP Mataram, tim kemudian melakukan post-test. Pola/model post test dengan membandingkan kemampuan individu (*Individual Recording Video and Pairs conversation on English speaking*). Selanjutnya tim memberikan tes akhir mitra dengan materi tes percakapan bebas dimana mitra diminta untuk mencari touris asing berbahasa Inggris. Kemudian penilaian post test merujuk pada tiga indicator kemampuan berbicara. *Ref. Video speaking file Post-test Perjalanan Wisata, Februari 2020*. Uraian hasil post-test terlihat pada table berikut.

No	Initial Mitra	Indicator Penilaian			Jumlah skor
		A	F	SI	
1	AJ	55	60	60	175
2	AN	70	70	75	215



3	E EY	60	65	60	185
4	F FM	65	70	65	200
5	HNN	60	65	65	190
6	IS	90	90	90	270
7	IK	70	70	65	205
8	JP	95	95	95	285
9	L Y AP	60	65	60	185
10	M	65	65	60	190
11	MA	80	80	75	235
12	P R	65	65	60	190
13	R LU	70	70	65	205
14	SD	80	80	85	245
15	T PA M	60	65	60	185
16	YP	65	60	60	185
17	Zu	60	60	60	180
18	DG	65	70	65	200
19	YM	65	60	60	185
	Jumlah				3910
	Rata-rata				2.05

Keterangan:

- A : the appropriateness of using grammar
- F : Fluency on speaking
- SI : sequential ideas (the ideas flow chronologically order)

Dari data hasil post-test di atas kemudian tim melakukan konversi penilaian kemampuan berbicara seperti pada table berikut ini.

Jumlah Nilai	Skor	Rerata Skor	Klasifikasi
81-100	5	4,01-5,00	Sangat Baik
61-80	4	3,01-4,00	Baik
41-60	3	2,01-3,00	Cukup
21-40	2	1,01-2,00	Kurang
0-20	1	0-1,00	Sangat Kurang

Selanjutnya, tim melakukan analisis data berdasarkan hasil tes akhir awal (post-test) mitra. Berikut uraiannya:

a. Menentukan skor maksimal ideal (SMI)

Skor maksimal adalah skor yang mungkin dicapai apabila tiga indicator berbicara terpenuhi dengan baik SMI = 100

b. Menentukan mean ideal (MI)

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} \times SMI \\
 &= \frac{1}{2} \times 100 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

c. Menentukan standar defiasi ideal (SDI)

$$\begin{aligned}
 SDi &= 1/3 \times Mi \\
 &= 1/3 \times 50
 \end{aligned}$$

$$=16,67$$

d. Menentukan kriteria kemampuan berbicara

- 1) Taraf kemampuan tinggi MI + SDI = 50 + 16,67 = 66,67 ke atas
- 2) Taraf kemampuan sedang MI - SDI = 50 - 16,67 = 33,33
- 3) Taraf kemampuan rendah MI - SDI = 50 - 16,67 = 33,33 ke bawah.

Jadi, **rerata skor 2.05** dari hasil post-test berbicara menggunakan bahasa Inggris mitra berada pada kategori **CUKUP**.

4.5 Kompetensi yang Diharapkan

Berikut merupakan beberapa uraian kompetensi Bahasa Inggris yang diharapkan.

No	Pokok Bahasan	Kompetensi yang diharapkan	Ket
1	Greeting and receiving guest/welcoming guest	The students are able to do on self introduction , greet other people, and know kinds of greetings	Tercapai
2	Transfer in or Check-in/transfer out-check out,	The students are able to do on transfer in and out	Tercapai
3	Tour packages offering, Handling a tour,	The students are able to do on tour package offering and handling a tour	Tercapai
4	Showing places of interest,	The students are able to show and describing the interesting places in Lombok	Tercapai

4.6 Hasil yang Dicapai dalam Kegiatan

Merujuk pada data hasil capaian kegiatan di atas dapat dikatakan bahwa;

- (a) Waktu dan lokasi, materi pelatihan dan metode pelatihan sesuai dengan ekspektasi mitra.
- (b) Partisipasi mitra dapat dijelaskan bahwa ternyata dari sisi dimensi output, tampak bahwa motivasi sangat bagus. Terbukti dengan keseriusan peserta mengikuti pelatihan yang dilaksanakan

selama 4x pertemuan yaitu; **tanggal 6,7,8,9 maret 2020**, diikuti oleh 19 orang peserta/mitra Program Studi Perjalanan Wisata Diploma Tiga.

Adapun indikator kemampuan berbicara merujuk pada rubrik keterampilan berbicara yaitu: ketepatan berbahasa (*Accuracy on using appropriate vocabulary*), kualitas komunikasi (*communication Quality*), kefasihan berbahasa (*Fluency/ speed or the flow of speech*), pelafalan (*pronunciation*) dapat dicapai 75% dari target ideal yang diharapkan. Sementara ditinjau dari *outcomes* ada beberapa faktor yang dilihat, yaitu kepraktisan berbahasa atau bercakap-cakap baru mencapai 75% dari target yang diharapkan mensimulasikan peran dalam bahasa Inggris juga baru mencapai 75%. Perolehan tersebut disebabkan oleh kebiasaan berespres dan kemampuan kosakata yang masih terbatas. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris telah mencapai target di atas 75% setiap komponen yang dicanangkan untuk berubah atau disebut target ideal, sementara pengetahuan dan wawasan kepariwisataannya mencapai di atas 90 %. Terselenggaranya kegiatan ini karena beberapa faktor pendukung yaitu: (a) adanya kesediaan mitra ikut berpartisipasi dan mendorong peserta lainnya untuk ikut aktif pada kegiatan pelatihan, (b) peserta/mitra sangat aktif ikut dalam program ini, bahkan merekomendasikan beberapa hal terkait pelatihan bahasa asing lainnya.

Adapun beberapa kendala ditemukan dalam kegiatan ini yaitu: (a) mengatur dan menyesuaikan waktu dengan peserta pelatihan, (b) keterbatasan penguasaan kosa kata bahasa Inggris (*less of vocabulary mastery*) dan pengetahuan bahasa Inggris, usaha mengatasinya adalah menyiapkan untaian-untaian kalimat yang sering digunakan dalam berinteraksi dalam bidang pariwisata.

4.7 Evaluasi Kegiatan

Indikator keberhasilan pelaksanaan program ini dapat diukur melalui; (1) Perencanaan kegiatan yaitu kesiapan administrasi (rencana koordinasi dan surat menyurat dengan pihak terkait), (2) Persiapan peserta yang direkrut; (3) Kesiapan fasilitas, yaitu tempat pelatihan. Evaluasi tahap

persiapan dilakukan untuk pemantapan kesepakatan waktu para peserta pelatihan mengikuti training, pengadaan materi ajar, dan pendukung pembelajaran.

Evaluasi dan umpan balik dalam proses pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan program, yaitu mengkaji bagaimana, respon, motivasi dan kedisiplinan peserta, dan kelancaran penyajian materi. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dapat dijabarkan dalam dua dimensi, yaitu: (1) **Dimensi output:** pengukuran dapat didasarkan pada (a) penyajian materi telah mencapai dengan target yang ideal 80%, (b) penguasaan atau penyerapan materi yang dicapai oleh peserta target ideal 80%, (c) aspek kemampuan menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar yang dicapai oleh peserta dengan target ideal 80%. (2) **Dimensi outcomes** terdiri dari: (a) peserta memiliki kepraktisan bercakap-cakap dengan target ideal 75% dalam bahasa Inggris yang ada kaitannya dengan bagaimana memperkenalkan dirinya, bertegur sapa, menawarkan bantuan, menyapa dan menerima tamu, meminta maaf, menyampaikan dan atau mendeskripsikan tempat kerja dan pembayaran tagihan di restoran.

4.8 Rekomendasi

Meskipun motivasi dan partisipasi peserta pelatihan sangat signifikan positif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris. Indikator capaian memenuhi target ideal; jumlah peserta pelatihan, waktu pelaksanaan, kemampuan berkomunikasi namun ada beberapa catatan penting dari terselenggaranya kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini perlu adanya penguatan kemampuan berbicara mitra melalui practical English dengan diberikan ruang seluas-luasnya kepada mitra untuk melatih kemampuan berbicara dengan wisatawan asing di objek-objek wisata. Pada bagian lain, penggunaan ekspresi-ekspresi sopan ketika berkomunikasi berbahasa Inggris dengan wisatawan asing perlu juga menjadi perhatian.



PENUTUP**4.9 Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil kegiatan dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan yaitu:

- (a) Penggunaan bahasa Inggris setelah pelatihan dilaksanakan, menunjukkan ada perubahan, yakni para peserta merasa terpacu untuk segera menguasai bahasa Inggris dengan baik;
- (b) Adanya motivasi yang kuat oleh para peserta pelatihan, sehingga perlu dikembangkan secara terus menerus dalam rangka mencapai hasil lebih optimal,
- (c) Capaian hasil kegiatan cukup baik di atas rata 75% dari target ideal yang dicanangkan dalam setiap komponen yang targetkan,

4.10 Saran

Selanjutnya, dari simpulan tersebut, maka dapat dijabarkan beberapa saran, yakni perlu adanya pelatihan serupa yang terjadwal dan berkelanjutan dan peserta selalu diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui belajar/mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Gadu Primus. 2018, *Implementasi model pembelajaran bahasa Inggris "The Newest International System*. Jurnal Media Bina Ilmiah. ISSN. 2615-3505.
<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- Hariyanto dan Waluyo.2011. *English Conversation Complete Edition*. Mahirsindo Utama Comp
- Lalu Ari Irawan dan Taufik Suadiyanto. *English For Lombok Tourism*.2014. Genius. Mataram
- Udoyono Bambang.2010. *English For Tourism*. Andi Offset. Yogyakarta
- www.cbpcertify.com. 2017. *Tourism and Hospitality*. International Business Training Association. Copyright© IBTA 2005. Downloaded and cited on 8th Juni 2017 |

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN